



Mental Accounting, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Lisa Citra Dewi Kartini ^{a,1}, Kholidiah ^{b,2*}

^a Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

^b Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

¹ lisacitrak@gmail.com; ² kholidiah@uwks.ac.id*

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Kemajuan Artikel

Masuk

22 Januari 2025

Diperbaiki

28 Januari 2025

Diterima

3 Februari 2025

Keywords

Mental Accounting,
Financial Literacy,
Financial Inclusion,
Financial Behavior

Kata Kunci

Mental Accounting,
Financial Literacy,
Financial Inclusion,
Financial Behavior

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze mental accounting, financial literacy, and financial inclusion on the financial behavior of accounting students. The independent variables in this study are mental accounting, financial literacy, and financial inclusion. A quantitative research method is used in this study. The research population consists of 5th and 7th-semester accounting students from the Faculty of Economics and Business, Wijaya Kusuma University Surabaya. Using a purposive sampling technique, a sample of 114 students was selected. The data collected in this study is primary data obtained by distributing questionnaires. This study employs IBM SPSS 23 statistical tools for testing. The results show that mental accounting has a positive effect on the financial behavior of accounting students, financial literacy has a positive effect on the financial behavior of accounting students, and financial inclusion has a negative effect on the financial behavior of accounting students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis *mental accounting*, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *mental accounting*, literasi keuangan dan inklusi keuangan. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa akuntansi semester 5 dan 7 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel diambil sejumlah 114 mahasiswa. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Penelitian ini menggunakan alat statistik IBM SPSS 23 dalam pengujiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi, dan inklusi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Pada saat ini perkembangan teknologi dan transformasi digital tidak dapat dihindari dan hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari bergantung pada teknologi, salah satunya pada aspek keuangan. Bahkan, di era saat ini banyak terjadi perubahan perilaku dalam masyarakat dibandingkan pada era sebelumnya, salah satunya yaitu perilaku keuangan. Individu dengan *financial behavior* yang baik cenderung memiliki sikap

yang lebih efektif dalam mengelola pendapatan, seperti menyusun anggaran, menghemat pengeluaran, melakukan investasi dan membayar kewajiban tepat (Yatiningsih dkk., 2024).

Consumer News and Business Channel (CNBC) menyatakan pada survei tahun 2023 jumlah populasi pengguna layanan pinjaman *online* mencapai 2,7 juta orang atau sekitar 1,5 persen dari keseluruhan pengguna internet di Indonesia. Angka tersebut meningkat menjadi 8,86 juta pengguna, atau sekitar 5,4% dari total pengguna internet, berdasarkan survei yang dirilis pada Januari 2024 (cnbcindonesia.com, 2023). Namun, hingga akhir Juni 2024 data OJK menunjukkan bahwa generasi Z dan milenial mendominasi kasus penundaan pembayaran hutang pada layanan *fintech lending* dengan total mencapai Rp30,59 triliun. Metro TV News (2024) menyampaikan, sebesar 37,1 persen tingkat gagal bayar (90 hari) di dominasi oleh generasi di perusahaan *fintech peer to peer* (P2P) *lending* atau pinjaman *online* (Jelita, 2024). Dilansir dari situs *Cable News Network* (CNN) tahun 2023 riset dari *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) menunjukkan rata-rata utang anak muda di Indonesia melalui pinjaman *online* (pinjol) lebih besar dibandingkan rata-rata pendapatan mereka. Riset tersebut mengungkapkan bahwa rata-rata peminjam di bawah usia 19 tahun memiliki utang sebesar Rp2,3, sedangkan untuk kelompok usia 20-34 tahun rata-rata utangnya mencapai Rp2,5 juta (cnnindonesia.com, 2023). Jumlah utang ini lebih tinggi dibandingkan dari rata-rata pendapatan yang diterima generasi muda Indonesia.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih belum bisa dan kesulitan dalam mengelola keuangan pribadinya secara bijak dan efektif, sehingga perilaku keuangan yang ditampilkan lebih cenderung mengarah ke arah negatif. Oleh karena itu, hal tersebut dibutuhkan pentingnya peran kecerdasan *financial* meliputi pemahaman dan penerapan konsep *mental accounting*, literasi keuangan serta inklusi keuangan dalam mengelola perilaku keuangan yang dimiliki dengan baik agar tidak menjadi masalah keuangan di kemudian hari, karena seringkali kegagalan dalam mengelola keuangan seseorang tidak disebabkan oleh rendahnya pendapatan, melainkan oleh kurangnya pengetahuan, tidak terbentuknya *mental accounting* dan tidak memanfaatkan kemudahan akses keuangan dalam mengatur dan mengalokasikan uang dengan tepat.

Hasil penelitian empiris tentang perilaku keuangan, diantaranya dilakukan oleh Hidayat & Paramita (2024) penelitian mengambil obyek Generasi Z yang berada di Jawa Barat, hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen z di Jawa Barat dan penelitian yang dilakukan oleh Cristanti dkk., (2021) dengan hasil bahwa *mental accounting* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa FKIP UKSW. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh HS & Lestari (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Jakarta Selatan dan penelitian oleh Syaputri & Pradesyah (2023) yang menyatakan bahwa *mental accounting* berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen Z. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Anisyah dkk., (2021), Zulkarnaen dkk., (2022) yang menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan penelitian yang dilakukan Harun dkk., (2024) dan Izza (2024) menyimpulkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan serta penelitian yang dilakukan Yuniarsih dkk., (2024) yang menyimpulkan *mental accounting* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara *mental accounting*, literasi keuangan dan inklusi keuangan masih belum konsisten atau kontradiktif antara peneliti.

Oleh karena itu, peneliti perlu meneliti Kembali hubungan atau pengaruh *mental accounting*, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan obyek mahasiswa akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

2. Tinjauan Pustaka

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara perilaku dan sikap. TPB digunakan dalam penelitian ini karena teori ini lebih bersifat dinamis dalam melihat perilaku dibandingkan *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang bersifat statis. TRA muncul karena hasil penelitian yang kurang memuaskan dalam menguji hubungan antara sikap dan perilaku. Teori ini menyajikan kerangka konseptual yang berguna dalam menghadapi perilaku sosial individu yang kompleks. Dalam penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* (TPB) dijadikan sebagai *grand theory* atau teori utama yang menjadi rujukan dalam menyusun penelitian karena teori ini relevan dalam menjelaskan perilaku yang memerlukan perencanaan matang (Seni & Ratnadi, 2017).

Menurut Ismia dkk., (2024) *mental accounting* adalah konsep yang menggambarkan bagaimana seseorang memperlakukan uang secara psikologis. Misalnya, seseorang mungkin memiliki akun mental terpisah untuk uang sewa, belanja bahan makanan, atau tabungan liburan. Penerapan *mental accounting* akan lebih mudah dilakukan apabila individu disiplin dalam mengelola keuangan. Meskipun demikian, sering kali terdapat tantangan yang muncul dalam pengaturan keuangan, yang biasanya dipengaruhi oleh keinginan manusia (Cristanti dkk., 2021).

Menurut Tambun dkk., (2023) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan atau kemampuan mengelola keuangan pribadi, termasuk pemahaman keuangan tentang tabungan, asuransi, dan investasi. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu membuat keputusan keuangan yang tepat, merencanakan masa depan finansial mereka, dan menghindari masalah keuangan (Ismia dkk., 2024). Untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan berkualitas, seseorang perlu memiliki pengetahuan keuangan yang memadai dalam setiap aktivitas serta pengambilan keputusan yang dilakukan dalam hidupnya (Wibowo & Hidayat, 2023).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), inklusi keuangan mengacu pada ketersediaan akses bagi masyarakat terhadap berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan mereka dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inklusi keuangan merupakan sebuah proses yang menghubungkan individu dengan sistem keuangan (Hidayat & Paramita, 2024) yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap masyarakat pada suatu produk, lembaga dan layanan jasa keuangan. Pemahaman mengenai inklusi keuangan sangat penting agar masyarakat merasa lebih aman saat berinteraksi dengan lembaga keuangan.

Menurut Zakiah dkk., (2021) Perilaku keuangan berkaitan dengan kemampuan individu atau kelompok dalam mengelola keuangan mereka, yang mencakup serangkaian aktivitas seperti perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian serta penyimpanan dana keuangan guna memenuhi kebutuhan. Perilaku keuangan ini mencakup penetapan tujuan keuangan, estimasi biaya yang akurat, perkiraan pendapatan yang tepat, perencanaan serta penganggaran pengeluaran, mempertimbangkan berbagai opsi dalam pengambilan keputusan finansial, melakukan penyesuaian terhadap kondisi keuangan darurat, pembayaran tagihan tepat waktu, memenuhi tujuan finansial, serta menjalankan rencana keuangan dengan baik (Izza, 2024).

Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Perilaku Keuangan

Seseorang yang menerapkan *mental accounting* tujuannya adalah untuk menentukan jumlah utilitas yang berbeda di setiap akun kekayaan yang mempengaruhi keputusan pengeluaran seseorang (Manurung & Silalahi, 2022). *Mental accounting* ini merupakan sebuah kondisi dimana kita melakukan penempatan lokasi uang ke dalam beberapa kategori agar nilai uang yang dapat dipersepsikan berbeda dengan yang sesungguhnya, jika orang tersebut rasional maka dapat mengelola keuangan secara efektif sesuai kategori dan tanpa mengubah keputusan, tetapi jika orang tersebut irasional maka *mental accounting* sangat penting dalam manajemen keuangan (Cristanti dkk., 2021). Seorang individu yang memiliki *mental accounting* akan mencoba memberi batas-batas atau mengatur anggaran yang akan digunakan untuk pengeluarannya dengan menjumlahkan total pemasukan yang akan dimiliki dan juga menjumlahkan total kerugian yang ada, contohnya pada keputusan pembelian barang yang terlihat bagus dan harganya sama atau lebih murah seseorang akan cenderung membeli dan melakukan evaluasi apakah membeli barang tersebut mendapat keuntungan atau kerugian karena salah satu perilaku *mental accounting* yang terjadi pada seseorang adalah cara mendapatkan dana dan mengalokasikan dana nya ke dalam akun-akun sesuai pemahaman mereka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki *mental accounting* akan lebih mampu dalam mengalokasikan dan mengelompokkan dana sesuai kebutuhannya yang pada akhirnya berdampak positif bagi perilaku keuangan mereka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syaputri & Pradesyah (2023) dan Zakka (2024) yang menyatakan *mental accounting* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Maka hipotesis yang penulis kemukakan bahwa *mental accounting* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi.

H2 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami aspek keuangan dan menerapkan pengetahuan tersebut dengan percaya diri untuk mengambil keputusan finansial yang efektif (HS & Lestari, 2022). Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang berbagai aspek seperti tabungan, asuransi, hutang, investasi, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Jika seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi serta bertanggung jawab maka akan mampu melihat uang dari beberapa perspektif, memiliki kontrol atas kondisi keuangan mereka dan menahan dorongan untuk menghabiskan uangnya secara berlebihan. Dengan demikian, mereka tahu apa yang harus dilakukan dengan uangnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, karena dengan semakin tinggi nya literasi keuangan individu tersebut maka akan membuat individu dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik, seperti menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan investasi, serta membayar tagihan tepat waktu. Pada akhirnya, hal ini akan mendorong individu untuk memiliki kebiasaan perilaku keuangan yang sehat. Hal ini selaras dengan penelitian Atiqoh dkk., (2023), Islamita & Nugroho (2023) dan Hidayat & Paramita (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Maka hipotesis yang penulis kemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi.

H2 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Theory of Planned Behavior menjelaskan inklusi keuangan merupakan keyakinan individu tentang hasil dari suatu perilaku dan penilaian mereka terhadap hasil tersebut bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Menurut Zakka (2024) Inklusi keuangan merupakan suatu kondisi yang mana setiap orang mendapatkan akses terhadap layanan keuangan yang berkualitas, tersedia dengan harga terjangkau, dengan cara nyaman dan memuaskan. Inklusi keuangan termasuk ke dalam kondisi yang mana tiap masyarakat mempunyai akses layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, lancar, tepat waktu serta terjangkau serta sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan (HS & Lestari, 2022). Keyakinan individu mengenai suatu perilaku akan dapat dilaksanakan dapat diperoleh dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, baik pengalaman yang pernah dialami sendiri maupun melihat pengalaman orang lain. Selain itu menurut Hidayat & Paramita (2024) juga ditentukan oleh ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, dan tersedianya kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku. Menurut Wira (2019) dalam jurnalnya mengatakan bahwasanya dengan inklusi keuangan, individu akan dimudahkan akses dalam keuangan yang nantinya akan memudahkan kegiatan ekonomi, serta dengan adanya inklusi keuangan yang baik maka individu dapat mengelola serta mengendalikan keuangannya. Apabila lebih banyak orang memiliki akses terhadap layanan keuangan, akan memberikan perubahan-perubahan seperti munculnya perubahan pola pengeluaran yang dimana dengan akses layanan keuangan, seorang individu akan lebih cenderung membuat perencanaan dan keputusan dalam perilaku keuangannya yang lebih terencana dan bijak sehingga akan membawa dampak positif terhadap perilaku keuangannya dalam menggunakan produk dan jasa keuangan yang ada. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan selaras dengan penelitian Hidayat & Paramita (2024) dan HS & Lestari (2022) dengan hasil inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

H3 : Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi.

3. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Jenis teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya semester 5 dan 7. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi semester 5 dan 7 di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang berjumlah 154 orang. Dengan menggunakan rumus slovin didapatkan sampel 111 responden. Penelitian ini menggunakan jenis data

primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya kemudian dianalisis dan diolah. Pengolahan data melalui software SPSS *Statistic* 23. Uji yang dilakukan diantaranya Analisis Data Deskriptif, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisa Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

Dalam melaksanakan penelitian ilmiah, penting untuk memiliki pemahaman tentang komponen-komponen penelitian ilmiah yang termasuk dalam variabel operasional penelitian:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber	Alat Ukur
<i>Mental Accounting</i> (X1)	1. Mengalokasikan	(Ismia dkk., 2024)	Skala likert
	2. Memperhitungkan		
	3. Mengevaluasi		
Literasi Keuangan (X2)	1. Pengetahuan keuangan	(Putra, 2023)	Skala likert
	2. Tabungan dan pinjaman		
	3. Asuransi		
	4. Investasi		
Inklusi Keuangan (X3)	1. Dimensi Akses	(Putra, 2023)	Skala likert
	2. Dimensi Penggunaan		
	3. Dimensi Kualitas		
	4. Dimensi Kesejahteraan		
Perilaku Keuangan (Y)	1. Membayar tagihan tepat waktu (misalnya: uang kost, utang, uang catering, dan lain-lain)	(Yatiningsih dkk., 2024)	Skala likert
	2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja sendiri		
	3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, bulanan, dan lain-lain)		
	4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga		
	5. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermaret sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian		

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item	R Tabel	R Hitung	Sig	Keterangan
X1	X1.1	0,184	0,687	0,00	Valid
	X1.2	0,184	0,679	0,00	Valid
	X1.3	0,184	0,758	0,00	Valid
	X1.4	0,184	0,614	0,00	Valid
X2	X2.1	0,184	0,418	0,00	Valid
	X2.2	0,184	0,688	0,00	Valid
	X2.3	0,184	0,593	0,00	Valid
	X2.4	0,184	0,695	0,00	Valid
	X2.5	0,184	0,682	0,00	Valid
X3	X3.1	0,184	0,710	0,00	Valid
	X3.2	0,184	0,596	0,00	Valid
	X3.3	0,184	0,689	0,00	Valid
	X3.4	0,184	0,718	0,00	Valid
Y	Y1	0,184	0,693	0,00	Valid
	Y2	0,184	0,668	0,00	Valid
	Y3	0,184	0,714	0,00	Valid
	Y4	0,184	0,715	0,00	Valid
	Y5	0,184	0,699	0,00	Valid

Dari Tabel 2, hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Alpha (a)	Keterangan
<i>Mental Accounting</i>	0,621	4	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan	0,601	5	0,60	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,608	4	0,60	Reliabel
Perilaku Keuangan	0,727	5	0,60	Reliabel

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dianggap reliabel apabila memiliki nilai hasil yang lebih besar dari nilai *alpha* yaitu $> 0,60$. Berdasarkan hasil uji di tabel 3, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada keempat variabel yang terdiri dari variabel dependen dan independen memiliki nilai $> 0,60$ yang berarti reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54636784
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.048
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai signifikan dari uji normalitas $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keterangan
<i>Mental Accounting</i>	0,821	0,10	1,217	10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Literasi Keuangan	0,872	0,10	1,147	10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Inklusi Keuangan	0,928	0,10	1,077	10	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari semua variabel independen $> 0,10$. Selain itu, nilai VIF yang diperoleh menunjukkan angka < 10 . Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi ini.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
<i>Mental Accounting</i>	0.607	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Literasi Keuangan	0,513	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Inklusi Keuangan	0,949	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan dalam Tabel 6, diketahui bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel bernilai > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B
(Costant)	5,346
<i>Mental Accounting</i>	0,701
Literasi Keuangan	0,281
Inklusi Keuangan	-0,237

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,346 + 0,701X_1 + 0,281X_2 + (-0,237)X_3$$

Tabel 8. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.346	2.676		1.988	.048		
Mental Accounting	.701	.118	.478	5.932	.000	.821	1.217
Literasi Keuangan	.281	.098	.223	2.856	.005	.872	1.147
Inklusi Keuangan	-.237	.110	-.163	-2.156	.033	.926	1.077

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan dalam Tabel 8, dapat diketahui bahwa variabel *Mental Accounting* (X1) terhadap perilaku keuangan memiliki nilai t hitung 5,932 > t tabel 1,65882 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya, hasil pengujian variabel Literasi Keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan menunjukkan nilai t hitung 2,856 > t tabel 1,65882 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, pengujian variabel Inklusi Keuangan (X3) terhadap perilaku keuangan menunjukkan nilai t hitung - 2,156 < t tabel 1,65882 dengan nilai signifikansi 0,033. Hasil ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh negatif terhadap Perilaku Keuangan.

Tabel 9. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	190,569	3	63,523	25,859	,000b.
Residual	270,212	110	2,456		
Total	460,781	113			

Berdasarkan output ANOVA diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, secara bersama-sama variabel *mental accounting*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi.

Tabel 10. Koefisien Detrminasi (R^2)

R	Adjusted R Square
0,643	0,414

Angka R Square memiliki angka sebesar 0,414 artinya sebesar 41,4 % dari variabel dependen yang ada yaitu perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini. Sementara itu, sisanya yaitu 58,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam penelitian ini belum diteliti. Ini berarti kemampuan variabel-variabel independen mengukur seberapa jauh sebuah model dalam menerangkan variabel dependen masih terbatas. Sehingga diperlukan variabel lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini untuk meningkatkan koefisien determinasinya.

Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis 1 dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *mental accounting* terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Hasil dari pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, sehingga dapat disimpulkan H1 diterima, H0 ditolak. Dalam TPB, *mental accounting* dapat berpengaruh pada sikap (*attitude*) mahasiswa terhadap perilaku keuangan. Jika mahasiswa memiliki *mental accounting* yang baik, mereka akan cenderung memiliki sikap yang positif terhadap perencanaan keuangan dan lebih berhati-hati dalam pengeluaran. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan individu dalam berpikir dan mengalokasikan sumber dana atau pendapatan yang dimilikinya berperan penting dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Kemampuan tersebut membantu mahasiswa dalam menyusun skala prioritas terhadap kebutuhan yang dianggap penting, maka semakin baik mahasiswa akan mengelola keuangannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zakka (2024), Ramdhan dkk., (2024), Syaputri & Pradesyah (2023), Cristanti dkk., (2021). Persamaan antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat disebabkan oleh kemampuan individu dalam mengalokasikan pendapatannya secara spesifik berdasarkan sumber dana yang dimiliki, sehingga mencerminkan adanya pola pikir dalam *mental accounting* yang kuat.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis 2 dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan, diterima. Ketika individu dengan pemahaman yang baik serta kuat tentang literasi keuangan cenderung mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Norma subjektif (*subjective norms*) juga memainkan peran dalam literasi keuangan. Jika mahasiswa berada dalam lingkungan yang mendukung perilaku finansial yang sehat misalnya, teman, keluarga, atau dosen yang menekankan pentingnya pengelolaan uang maka, mereka akan lebih cenderung untuk mengadopsi kebiasaan keuangan yang baik. Norma ini akan memotivasi mereka untuk mengelola keuangan dengan lebih bijaksana dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Pentingnya literasi keuangan tidak dapat diabaikan karena kehidupan sehari-hari seringkali melibatkan pengambilan keputusan keuangan, seperti mengelola gaji, mengatur anggaran, berinvestasi, dan mengelola hutang. Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu menghadapi masalah keuangan, seperti hutang yang berlebih, kurangnya tabungan, atau ketidakmampuan untuk merencanakan masa pensiun dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atiqoh dkk., (2023), Yatiningsih dkk., (2024), Fetesond & Cakranegara (2022), HS & Lestari (2022), Hidayat & Paramita (2024), Anisyah dkk., (2021), Zulkarnaen dkk., (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis 3 dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Hasil dari pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan H3 diterima, H0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa ketika tingkat inklusi keuangan mahasiswa meningkat seperti akses ke layanan keuangan, rekening bank, kredit, atau pinjaman semakin mudah maka perilaku keuangan mereka justru cenderung memburuk. Sejalan dengan teori TPB, inklusi

keuangan sangat berkaitan dengan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan) dimana mahasiswa yang memiliki akses mudah ke kartu kredit cenderung menggunakannya secara impulsif tanpa perencanaan yang matang, sehingga menyebabkan perilaku keuangan yang tidak sehat. Kemudahan akses seperti kredit yang didapatkan dan dirasakan mahasiswa dapat membuat mahasiswa merasa tidak perlu merencanakan keuangan secara hati-hati, sehingga pengeluaran menjadi tidak terkontrol dan dapat menyebabkan mahasiswa lebih sering menggunakan utang sebagai solusi keuangan jangka pendek. Kebiasaan ini tidak hanya membahayakan stabilitas keuangan mereka di masa depan, tetapi juga dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk membuat keputusan finansial yang bijak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayat & Paramita (2024), HS & Lestari (2022), Faisal (2021) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

5. Penutup

Berdasarkan dari pengujian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, sesuai dengan tujuan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan serta keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan atas dasar hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Mental accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik *mental accounting* seseorang, semakin meningkatnya efektifitas dari perilaku keuangan yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko keuangan di masa yang akan datang.

Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Hal ini menjelaskan ketika seseorang memiliki pemahaman yang kuat mengenai literasi keuangan maka semakin bijaksana mereka dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangannya.

Inklusi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin mudah akses terhadap produk dan layanan keuangan, maka tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku keuangan mahasiswa akuntansi.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Objek penelitian hanya mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, sehingga menyebabkan cakupan wilayah penelitian menjadi sangat terbatas. Hal ini dapat mengurangi representasi penelitian dalam menjangkau responden dengan kriteria yang telah ditentukan.

Daftar Pustaka

- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Atiqoh, N., Sudaryanti, D., & Hariri. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Pengalaman Bekerja terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(2), 783–797. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>
- cnnindonesia.com. (2023). *Riset INDEF: Utang Pinjol Anak Muda Lebih Besar dari Pendapatannya Baca artikel CNN Indonesia “Riset INDEF: Utang Pinjol Anak Muda Lebih Besar dari Pendapatannya”* <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230912194848-78-998167/riset-indef-utang-pinjol-anak-muda-lebih-besar-dari-pendapatannya>
- Cristanti, I. L., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2021). Pandemi COVID-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(01), 128–135. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2690>

-
- Faisal. (2021). *Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Nasabah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia KCP Panam di Pekanbaru)*. Universitas Islam Riau.
- Fetesond, M., & Cakranegara, P. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademis, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 259–274. <https://caritulisan.com/media/394513-none-a7372c04.pdf>
- Harun, K. T., Putri, A. P., Evelyn, E., & Silalahi, A. D. (2024). Pengaruh Persepsi Usaha, Literasi Keuangan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Perilaku Keuangan UMKM (Studi Kasus Di Glugur Kota Medan). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 2898–2908. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7865>
- Hidayat, F. A., & Paramita, V. S. (2024). Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Jawa Barat. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(3), 1143–1152. <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i3.8963>
- HS, S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Islamita, T., & Nugroho, P. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Akuntansi Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan*. Among Makarti, 16(1).
- Ismia, F. K., Udzikrilah, S., & Pratiwi, P. D. (2024). Pengaruh Mental Accounting Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Behaviour Dengan Dimediasi Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Aktif Di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 9(2), 118–130. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v9i2.30045>
- Izza, N. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Jelita, I. N. (2024). *37% Gagal Bayar Pinjol Disumbang Milenial dan Gen Z*. Metrotvnews.Com. <https://www.metrotvnews.com/read/kqYCx9qD-37-gagal-bayar-pinjol-disumbang-milenial-dan-gen-z>
- Putra, R. S. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi [SKRIPSI]*.
- Ramdhan, A., Syamsuddin, S., & Hapsari. (2024). *The Influence of Islamic Financial Literacy and Mental Accounting on The Financial Behavior of Students of Pondok Pesantren Datuk Sulaiman*. International Conference of Business, Education, Health, and Scien-Tech (ICBENS), 1(1), 1107–1118. <https://journal.conference.umpalopo.ac.id/index.php/icbens>
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4043. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>
- Syaputri, C. F., & Pradesyah, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam Membangun UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Halal Kota Medan). *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 151–164. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Tambun, S., Soetiuono, A., & Sitorus, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self Control Sebagai Pemoderasi. *Journal Akuntansi Manajerial*, 8(2), 20–33. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM/index>
-

-
- Wibowo, E., & Hidayat, R. (2023). *Pengaruh Perilaku Keuangan, Gaya Hidup, Financial Attitude dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YPPI Rembang*. *Otonomi*, 23(2), 299–305.
- Yatiningsih, A., Boedi, S., Ruwanti, G., & Kadir, A. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Akuntansi, Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi*. *Owner*, 8(3), 2041–2050. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2258>
- Yuniarsih, E., Tiarani, R., Fariyanda, R., Raki, E. Y. A., & Damayanti, F. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima KIP Kuliah (Studi Kasus: Mahasiswa FEB UNTAN)*. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 13(1), 111–137. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v13i1.81912>
- Zakiah, T. R., Lasmanah, & Sevriana, L. (2021). *Pengaruh Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Anggota Ghoib Community di Kabupaten Bandung Barat*. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 42–50. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.165>
- Zakka, C. A. R. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Kota Surabaya*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas.
- Zulkarnaen, M. H. R., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (Studi Kasus Pengguna BRImo Pada Nasabah Digital Banking)*. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 12(02), 1140–1148.